

Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Iriyansyah

STAI Baturaja

yankarim7@gmail.com

Marsella

STAI Baturaja

marsellaxiips@gmail.com

Heri Sepriyadi

STAI Baturaja

stewardhery74@gmail.com

Abstract: This study aimed to analyze the implementation of the *Strengthening Pancasila Student Profile Project* (P5), describe the character development of tenth-grade students in Islamic Religious Education (IRE), and examine the effect of P5 learning on students' character development at SMA Sentosa Bhakti Baturaja. A quantitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study population consisted of 129 tenth-grade students, while a sample of 97 students was selected using the Slovin formula. Research instruments were questionnaires measuring the P5 learning and student character development variables. Data were analyzed through editing, data classification, range and interval determination, frequency distribution, mean, standard deviation, percentage, High-Medium-Low (TSR) categorization, and Chi-Square hypothesis testing. The findings revealed that both the implementation of P5 learning and students' character development were categorized as moderate. The Chi-Square test yielded a value of $\chi^2 = 14.743$, exceeding the critical values at both the 5% significance level (9.488) and the 1% significance level (13.277). Therefore, the alternative hypothesis was accepted, indicating that P5 learning has a statistically significant effect on the character development of tenth-grade students in Islamic Religious Education at SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Keywords: *P5 Learning, Student Character, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),

mendeskripsikan pembentukan karakter siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta menguji pengaruh pembelajaran P5 terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 129 siswa kelas X, sedangkan sampel sebanyak 97 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa angket yang mengukur variabel pembelajaran P5 dan pembentukan karakter siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap editing, pengelompokan data, penentuan rentang dan interval, penyusunan distribusi frekuensi, perhitungan rerata, standar deviasi, persentase, Tinggi-Sedang-Rendah (TSR), serta uji hipotesis menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran P5 berada pada kategori sedang, demikian pula pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI berada pada kategori sedang. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $\chi^2 = 14,743$, lebih besar daripada nilai kritis pada taraf signifikansi 5% (9,488) maupun 1% (13,277). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran P5 dan pembentukan karakter siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Kata Kunci: *Pembelajaran P5, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu prioritas utama dalam menghasilkan lulusan yang adaptif, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Orientasi pendidikan tidak lagi berfokus pada pencapaian kompetensi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa. Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila menjadi kerangka kompetensi sekaligus karakter yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik melalui penguatan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Penguatan karakter melalui pendidikan juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan modern sangat

ditentukan oleh keseimbangan antara penguasaan kompetensi akademik dan pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 2013; OECD, 2019).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman belajar kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Model pembelajaran ini dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan menghubungkan pengetahuan dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya sehingga nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta tanggung jawab sosial peserta didik apabila dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pengalaman autentik (Condliffe et al., 2017; Kokotsaki et al., 2016).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan karakter memiliki posisi yang sangat strategis karena tujuan utama PAI bukan hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan toleransi merupakan indikator karakter yang diharapkan berkembang melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi P5 dalam pembelajaran PAI dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan sekaligus memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh (Utomo & Rilianti, 2024; Zaman, 2023).

Meskipun implementasi P5 telah diterapkan secara luas sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, hasil implementasinya di berbagai satuan pendidikan menunjukkan variasi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa P5 memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama peserta didik. Namun demikian, efektivitas implementasi P5 masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, budaya sekolah, strategi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, bukti empiris mengenai pengaruh P5 terhadap pembentukan karakter masih memerlukan penguatan melalui penelitian pada

berbagai konteks sekolah dan mata pelajaran (Kurniawaty et al., 2022; Rusnaini et al., 2021).

SMA Sentosa Bhakti Baturaja merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan P5 dengan tema *Bangunlah Jiwa Raganya*. Tema tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kesehatan fisik, mental, moral, dan sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter. Pelaksanaan proyek ini diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai keislaman, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, implementasi P5 di sekolah belum sepenuhnya dapat menggambarkan tingkat keberhasilannya dalam membentuk karakter peserta didik secara empiris. Sebagian besar evaluasi masih berfokus pada proses pelaksanaan program, sedangkan kajian yang mengukur besarnya pengaruh P5 terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar implementasi P5 dapat dievaluasi berdasarkan bukti empiris yang terukur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan antara pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pembentukan karakter siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi P5 dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran P5, mendeskripsikan pembentukan karakter siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menguji pengaruh pembelajaran P5 terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Hasil penelitian

diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja dengan melibatkan siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel independen, yaitu pembelajaran P5, dan variabel dependen, yaitu pembentukan karakter siswa berdasarkan hasil pengukuran yang dianalisis secara statistik.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja yang berjumlah 129 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 97 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran P5 dalam mata pelajaran PAI, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi pendukung terkait implementasi program. Instrumen utama penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran P5 dan indikator pembentukan karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai profil sekolah, jumlah peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan P5. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi proses *editing*, *coding*, tabulasi data, penyusunan distribusi frekuensi, perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, persentase, serta pengelompokan skor ke dalam kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR). Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk menguji pengaruh pembelajaran P5 terhadap pembentukan karakter siswa. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembelajaran P5 terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran PAI

Data pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 97 siswa kelas X di SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Berdasarkan hasil rekapitulasi dan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 82 dengan standar deviasi sebesar 9. Nilai tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR), sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 91	13	13,40%
Sedang	73 – 90	75	77,32%
Rendah	≤ 72	9	9,28%
Jumlah	-	97	100%

Distribusi data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran P5 pada mata pelajaran PAI di SMA Sentosa Bhakti Baturaja secara dominan berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 77,32%. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi P5 telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal untuk mencapai kategori tinggi secara merata pada seluruh peserta didik.

Deskripsi Data Pembentukan Karakter Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI

Data pembentukan karakter siswa diperoleh melalui instrumen angket yang sama sarasannya, yakni 97 siswa kelas X. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83 dengan standar deviasi sebesar 8. Kategorisasi TSR untuk variabel pembentukan karakter disajikan pada tabel berikut.

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 91	13	13,41%
Sedang	75 – 90	80	82,47%
Rendah	≤ 74	4	4,12%
Jumlah	-	97	100%

Sebagaimana halnya variabel pembelajaran P5, variabel pembentukan karakter siswa juga didominasi oleh kategori sedang (82,47%), diikuti kategori tinggi (13,41%) dan kategori rendah yang relatif kecil (4,12%). Pola distribusi yang serupa pada kedua variabel ini menjadi indikasi awal adanya keterkaitan antara keduanya, yang selanjutnya diuji secara statistik pada bagian berikut.

Pengujian Pengaruh Pembelajaran P5 terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai ada tidaknya pengaruh pembelajaran P5 terhadap pembentukan karakter siswa, peneliti melakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara kedua variabel berdasarkan kategori TSR, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Pembelajaran P5 \ Karakter	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi	6	7	0	13
Sedang	6	65	4	75
Rendah	1	8	0	9
Jumlah	13	80	4	97

Pengujian pengaruh dilakukan dengan teknik chi square (X^2), dan diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 14,743 pada derajat kebebasan (df) = $(3-1)(3-1) = 4$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% (9,488) dan taraf signifikansi 1% (13,227). Hasil perbandingan menunjukkan pola sebagai berikut: $9,488 < 14,743 > 13,227$.

Oleh karena nilai X^2 hitung lebih besar daripada nilai X^2 tabel baik pada taraf 5% maupun 1%, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Sentosa Bhakti Baturaja, pada taraf kepercayaan 99%.

Implementasi P5 yang Belum Optimal namun Berdampak Positif

Temuan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, baik pada variabel pembelajaran P5 (77,32%) maupun pembentukan karakter (82,47%), sejalan dengan pola yang ditemukan pada sejumlah penelitian mutakhir mengenai implementasi P5 di berbagai satuan pendidikan. Asiati & Hasanah, (2022) melaporkan bahwa pelaksanaan P5 di sekolah penggerak umumnya masih berada pada tahap konsolidasi, di mana kualitas implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang proyek yang kontekstual serta pada intensitas pendampingan dari satuan pendidikan. Pola serupa juga dikemukakan oleh Rahmadayanti & Hartoyo, (2022), yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka termasuk P5 di dalamnya memerlukan proses adaptasi bertahap sebelum dampaknya terhadap karakter peserta didik dapat terwujud secara maksimal. Dari sudut pandang saya sebagai pengamat kebijakan kurikulum, temuan kategori sedang yang dominan ini semestinya tidak dibaca sebagai kegagalan, melainkan sebagai potret transisi yang wajar pada tahun-tahun awal implementasi sebuah kebijakan kurikuler berskala nasional; yang perlu diwaspadai justru adalah stagnasi apabila pola ini tidak membaik pada siklus proyek berikutnya.

Pengaruh P5 terhadap Pembentukan Karakter

Hasil uji chi square yang menunjukkan pengaruh signifikan (X^2 hitung = 14,743 > X^2 tabel 1% = 13,227) memperkuat temuan sejumlah penelitian kuantitatif terdahulu

mengenai relasi antara P5 dan karakter peserta didik. Penelitian pada jenjang SMP oleh Masmira et al., (2024) terhadap sikap mandiri siswa kelas VII, misalnya, turut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan P5 terhadap salah satu dimensi karakter peserta didik. Konsistensi arah pengaruh pada jenjang pendidikan yang berbeda SMP maupun SMA mengindikasikan bahwa P5 memiliki daya ungkit karakter yang relatif stabil lintas jenjang, sepanjang dirancang dan dijalankan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, (2022) mengenai dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila.

Kekhususan penelitian ini terletak pada penempatan P5 di dalam konteks mata pelajaran PAI, bukan sekadar sebagai kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran yang umum dikaji. Dalam hal ini, temuan penelitian selaras dengan pandangan Kahfi, (2022), yang menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki keterkaitan konseptual yang erat dengan tujuan pendidikan agama, sehingga integrasi P5 ke dalam pembelajaran PAI secara teoretis memang berpotensi menghasilkan pengaruh yang lebih kuat terhadap karakter religius siswa dibandingkan bila P5 dijalankan secara generik tanpa muatan keagamaan. Pandangan ini juga diperkuat oleh Safitri et al., (2022), yang memosisikan P5 sebagai orientasi baru pendidikan karakter yang mensyaratkan keterlibatan aktif seluruh mata pelajaran, termasuk PAI, agar internalisasi nilai tidak berhenti pada tataran kognitif semata.

Titik Temu Profil Pelajar Pancasila dan Teori Pendidikan Karakter

Signifikansi pengaruh P5 terhadap pembentukan karakter dalam penelitian ini dapat dijelaskan lebih jauh melalui kerangka teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona, (2013), yang merumuskan tiga komponen utama karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Struktur pembelajaran P5 yang berbasis proyek dan pengalaman langsung pada dasarnya dirancang untuk menautkan ketiga komponen tersebut: siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, tetapi juga diajak menghayati serta mempraktikkannya melalui kegiatan proyek yang konkret. Kesesuaian struktural inilah yang menurut hemat saya menjadi alasan mendasar

mengapa P5 secara empiris terbukti berpengaruh terhadap karakter siswa, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian Rachmawati et al., (2022) tentang implementasi P5 pada Kurikulum Prototipe di sekolah penggerak.

Perlu pula dicatat bahwa efektivitas P5 tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan konteks lokal tempat pembelajaran berlangsung. Penelitian oleh Sumarni et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial-budaya. Dalam konteks SMA Sentosa Bhakti Baturaja, temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan tema-tema P5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal keislaman dan budaya Sumatera Selatan sehingga proses internalisasi karakter menjadi lebih autentik, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan di atas, saya berpandangan bahwa terdapat tiga implikasi strategis yang perlu segera ditindaklanjuti oleh satuan pendidikan. Pertama, mengingat dominasi kategori sedang pada kedua variabel, sekolah perlu meningkatkan kualitas fasilitasi dan pendampingan proyek P5, sejalan dengan rekomendasi Purnawanto, (2023) mengenai pentingnya internalisasi Profil Pelajar Pancasila yang terencana dan berkesinambungan dalam Kurikulum Merdeka, bukan sekadar seremoni proyek tahunan. Kedua, muatan keislaman dalam tema-tema P5 pada mata pelajaran PAI sebaiknya diperkuat secara sistematis, bukan hanya disisipkan secara insidental, agar dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia benar-benar menjadi poros utama proyek, bukan sekadar salah satu dari enam dimensi yang setara. Ketiga, dari sisi metodologis, penelitian mendatang perlu melampaui uji chi square dengan menggunakan analisis regresi atau koefisien kontingensi guna mengukur besaran kontribusi (*effect size*) P5 terhadap karakter secara lebih presisi, mengingat penelitian dengan desain serupa pada konteks lain telah mampu melaporkan besaran kontribusi secara kuantitatif yang jelas. Ke depan, saya meyakini bahwa penelitian mengenai P5 akan bergeser dari sekadar pembuktian ada-tidaknya pengaruh menuju pemetaan model implementasi P5 yang paling efektif menurut karakteristik mata pelajaran dan konteks

kedaerahan masing-masing sekolah dan riset pada mata pelajaran PAI seperti ini merupakan salah satu rintisan penting ke arah tersebut.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sentosa Bhakti Baturaja berada pada kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran P5 telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya agar lebih optimal. Pembentukan karakter siswa kelas X juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religius, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa pembelajaran P5 berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Oleh karena itu, implementasi P5 perlu terus diperkuat melalui perencanaan yang sistematis, strategi pembelajaran yang inovatif, serta sinergi antara sekolah, guru, dan peserta didik agar penguatan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran P5 tidak hanya mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Daftar Rujukan

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

- Condcliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab* (J. A. Wamaungo, Ed.). Bumi Aksara.
- Masmira, A., Aminatuzzohriah, A., Haerani, H., & Herianto, E. (2024). Pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap mandiri siswa kelas VII. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 568–575. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3041>
- OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030: OECD Learning Compass 2030 — A series of concept notes*. OECD Publishing.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103–115. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sumarni, M., Jewarut, S., Kusnanto, K., & Melati, F. V. (2024). Implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) based on local wisdom in primary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i2.10503>
- Utomo, V. B., & Rilianti, A. P. (2024). Integrasi nilai Islam untuk membangun karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.62426/jpk.v5i1.37>
- Zaman, B. (2023). Implementation of Pancasila Student Profiles in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 140–151. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i1.535>